

**PENGARUH KONDISI KESEHATAN BANK DENGAN RASIO  
CAMELS TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN  
DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh

**PRIHATIN**

**B 200 060 032**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini dunia usaha berada dalam lingkungan persaingan yang berubah cepat. Menurut *Basel Committee on Banking Supervision* (1999), akhir-akhir ini sistem keuangan dunia telah menunjukkan adanya turbulensi ekonomi. Globalisasi secara kontekstual menyiratkan pengertian “produksi, konsumsi, penabungan dan investasi dari mana saja dan ke mana saja” (Wahjudi, 2000). Dalam lingkungan yang makin turbulen, sistem dan subsistem organisasi menjadi makin terbuka dan tingkat persaingan semakin ketat dan tajam, bahkan semakin tidak menentu arah perubahannya. Secara eksplisit turbulensi dalam system keuangan dapat menciptakan berbagai ancaman yang dapat melemahkan daya saing bank. Bahkan, mungkin dapat menyingkirkannya dari industri perbankan. Kondisi ini semakin parah dengan kerapuhan sektor keuangan khususnya perbankan, seperti adanya kecenderungan keuntungan yang semakin menurun dan semakin meningkatnya risiko usaha yang dihadapi bank disebabkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bahkan cenderung mengarah ke arah kebangkrutan, sehingga tidak dapat membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo kepada bank.

Krisis moneter dan perbankan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 telah menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya stabilitas pasar

keuangan dan kesehatan lembaga-lembaga keuangan yang membentuk sistem keuangan. Stabilitas pasar keuangan dan kesehatan lembaga-lembaga keuangan yang selanjutnya mampu meredam krisis merupakan interaksi dari beberapa risiko yang harus selalu dikelola dengan baik. Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank
- d. Banyak bank-bank tidak mampu kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah
- e. Manajemen tidak profesional

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta

kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) akan lebih tertekan jika sudah mengarah ke arah kebangkrutan karena adanya biaya-biaya tambahan. Dalam upaya menekan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan, para regulator dan para manajer perusahaan berupaya bertindak cepat mencegah kebangkrutan atau menurunkan biaya kegagalan tersebut, yaitu dengan mengembangkan metode early warning systems (EWS) untuk memprediksi permasalahan potensial yang terjadi pada perusahaan. Namun, teknik statistik yang paling sering digunakan untuk menganalisis kebangkrutan adalah analisis parametrik, yaitu model logit dan MDA (multivariate discriminant analysis), sedangkan model non parametrik baru sering digunakan akhir-akhir ini seperti model trait recognition dan artificial neural network (ANN).

Munculnya berbagai model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan system peringatan dini terhadap financial distress karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Hal lain yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problematik keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan/ tekanan keuangan perusahaan tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan

bagi perusahaan, investor dan para kreditur (lembaga keuangan) serta pemerintah melakukan langkah-langkah antisipatif untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis diskriminan Altman dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir 2000:64) sedang yang digunakan dalam analisis yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba.

Menurut Altman (2000), teknik penggunaan MDA mempunyai kelebihan dalam mempertimbangkan karakteristik umum dari perusahaan-perusahaan yang relevan, termasuk interaksi antar perusahaan tersebut. Di samping itu, pendekatan MDA dapat mengkombinasikan berbagai rasio menjadi suatu model prediksi yang berarti dan dapat digunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur, ataupun perusahaan jasa dalam berbagai ukuran. Kelemahan dari model ini adalah tidak ada rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah hasil Z skor diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Model ini juga tidak dapat mutlak digunakan karena adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita

menggunakan obyek yang berbeda. Meskipun demikian, penggunaan metode Altman dapat digunakan oleh bank untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan (early warning) apabila terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan.

Analisis model Altman merupakan suatu model analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat yang merupakan pengembangan dari analisis multi diskriminan. Analisis multi diskriminan adalah sebuah prosedur untuk mengidentifikasi suatu hubungan antar variabel kuantitatif dan kualitatif, pada nilai-nilai diskriminan tersebut dijadikan alat bantu untuk memprediksi suatu keandalan dimasa yang akan datang dengan melihat sifat-sifat dari berbagai fenomena terjadi. Angka-angka nilai diskriminan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, misalnya kinerja perusahaan sangat baik, sehat atau bahkan perkiraan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Digunakan model altman ini karena menurut Eidelman dan Gapenski (1995), model ini lebih memberikan keakuratan dan kejelasan mengenai hasil penilainya, daya ujina dapat di uji secara statistic, pendekatannya berdasarkan pengalaman terdahulu, pengerjaannya lebih cepat dan pengeluaran biaya untuk model ini lebih ringan dari pada menggunakan model lain. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas hasil penelitian dengan judul **“PENGARUH KONDISI KESEHATAN BANK DENGAN RASIO CAMELS TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka penulis memunculkan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kondisi Kesehatan Bank dengan rasio CAMELS (CAR, KAP, NIM, ROA, LDR, IRR) dapat digunakan untuk memprediksi Kebangkrutan Bank di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kondisi kesehatan Bank dengan rasio CAMELS terhadap prediksi kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

- ✍ Penggunaan rasio CAMELS (CAR, KAP, NIM, ROA, LDR, IRR) yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan bank untuk memprediksi kebangkrutan bank di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Bank dan Manajemen

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak bank dan manajemen, khususnya dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan kebangkrutan bank pada waktu yang akan datang agar

supaya dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam melakukan penyelamatan dari pengaruh lingkungan bisnis yang semakin turbulen.

## 2. Manfaat bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai prediksi kebangkrutan berkaitan dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin turbulen.

## 3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai analisis prediksi kebangkrutan, khususnya dengan metode Altman's Z score.

## **E. Batasan Masalah**

Untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminan model Altman dan Rasio CAMELS.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## BAB I      Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II     Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari *Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio CAMELS, Formula Altman Z-score, Prediksi Financial Distress dan Kebangkrutan* dan kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

## BAB III    Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

## BAB IV    Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

## BAB V      Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.